



## PERBANDINGAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMP DARUR RAHMAH KALISAT DAN SMP ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI

Dwi Noviani Sulisawati<sup>1</sup>, Raudatul Jannah<sup>1</sup>, Muhammad Khotib<sup>1</sup>, Muhammad Nidak Rosul<sup>1</sup>, Zulva Oktavia<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: [dwi.moshimoshi@gmail.com](mailto:dwi.moshimoshi@gmail.com), [raudahcomel25@gmail.com](mailto:raudahcomel25@gmail.com), [muhkhotib952@gmail.com](mailto:muhkhotib952@gmail.com), [nidakrosul@gmail.com](mailto:nidakrosul@gmail.com), [zulvaokta123@gmail.com](mailto:zulvaokta123@gmail.com)

### ABSTRACT

The curriculum is an important bridge to reach a point from a journey to the expected point. This means that the application of this curriculum is very important for the learning process in schools to achieve learning objectives even with different applications. Differences in school culture will create differences in the practice of implementing the curriculum (learning methods used, student adaptation, infrastructure, and others). This study aims to describe the implementation of the curriculum in schools at the junior high school level. The analytical method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using documentation, observation, and interviews. This research was conducted at SMP Darur Rahmah Kalisat and SMP Islam Bustanul Ulum Pakusari for one week. The results of the data analysis show that these two schools are still implementing the 2013 curriculum which has begun to move towards an independent curriculum.

**Keywords:** curriculum, implementation, descriptive qualitative, 2013 curriculum, and independent curriculum.

### ABSTRAK

Kurikulum merupakan jembatan yang penting untuk mencapai suatu titik dari suatu perjalanan menuju titik yang diharapkan. Artinya penerapan kurikulum ini sangatlah penting bagi proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran meski dengan penerapan yang berbeda. Perbedaan kultur sekolah akan menciptakan perbedaan dalam praktek penerapan kurikulumnya (metode pembelajaran yang digunakan, adaptasi siswa, sarana prasarana, dan lainnya). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum di sekolah tingkat SMP sederajat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darur Rahmah Kalisat dan SMP Islam Bustanul Ulum Pakusari selama satu minggu. Hasil analisis data menunjukkan bahwa di dua sekolah ini masih penerapan kurikulum 2013 yang sudah mulai beralih menuju kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** Kurikulum, penerapan, deskriptif kualitatif, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

## PENDAHULUAN

Kata "kurikulum" mempunyai banyak penafsiran yang diberikan para ahli dalam perkembangan di bidang pendidikan. Berbagai tafsiran tersebut masing-masing memiliki makna yang berbeda, sesuai dengan perbedaan pandangan dari masing-masing pakar yang bersangkutan. Kurikulum berasal dari bahasa latin "*Curriculae*" yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari (Sarinah,2018). Jadi dapat diartikan bahwa kurikulum adalah jangka waktu yang harus ditempuh siswa yang bertujuan untuk mendapat ijazah. Pada hakikatnya ijazah menjadi bukti bahwa siswa berhasil menyelesaikan kurikulum berupa susunan/urutan materi pembelajaran, seperti pelari yang berhasil menyelesaikan satu lintasan menuju lintasan lainnya sehingga mencapai finish. Dengan kata lain, kurikulum adalah jembatan yang penting untuk menuju suatu titik dari suatu perjalanan menuju titik yang diharapkan (Hamalik dalam Sarinah, 2018).

Menurut Undang-Undang satuan pendidikan nasional (2003:20) pasal 1 mengatakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian rencana pembelajaran tentang isi, tujuan, bahan ajar, dan metode yang digunakan sebagai petunjuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kurikulum ialah serangkaian program terkait dengan pembelajaran dalam pendidik yang disusun, dikembangkan dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Berawal dari kemampuan masyarakat yang selalu berkembang, teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang terus mengalami kemajuan, serta perubahan tujuan pendidikan akan menjadi salah satu titik acuan perkembangan dan perbaikan kurikulum yang sesuai dengan permintaan dan kebutuhan (Haslina, 2022)

Fungsi dan peranan kurikulum dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu: 1) Fungsi penyesuaian, 2) Fungsi integrasi, 3) Fungsi diferensiasi, 4) Fungsi Persiapan, 5) Fungsi pemilihan, dan 6) Fungsi diagnostik (Muzamiroh dalam Huliatusunisa, 2022). Masing-masing fungsi tersebut dijabarkan 1) Fungsi penyesuaian memiliki arti bahwa kurikulum merupakan alat pendidikan yang seharusnya mampu memberikan petunjuk kepada setiap peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungannya, 2) Fungsi integrasi menjelaskan bahwa kurikulum menjadi alat yang seharusnya dapat menciptakan pribadi-pribadi yang utuh, 3) Fungsi diferensiasi

---

mengandung makna bahwa kurikulum seharusnya dapat melayani berbagai perbedaan peserta didik, 4) Fungsi Persiapan menyatakan bahwa kurikulum bertindak sebagai alat pendidikan yang mampu memberikan bekal peserta didik untuk melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi, 5) Fungsi pemilihan menyatakan bahwa kurikulum seharusnya bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai program yang sesuai dengan minat dan bakatnya, 6). Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan yang mampu membantu mengarahkan peserta didik untuk bisa menerima dan memahami kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki (Muzamiroh dalam Huliatusunisa, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan perbandingan terhadap dua sekolah terkait dengan kurikulum yang sedang diberlakukan. Kurikulum yang digunakan pada kedua sekolah tersebut adalah Kurikulum 2013 yang digunakan dikelas VIII dan IX, serta kurikulum merdeka yang diterapkan pada kelas VII. Sebagai kurikulum nasional seharusnya Kurikulum 2013 sudah bisa terlaksana dengan baik disetiap sekolah, apalagi saat ini sudah ada kurikulum terbaru (kurikulum merdeka). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sangat penting karena dapat mencetak pelajar yang kreatif, produktif, dan inovatif. Salah satu alasan pentingnya pengembangan kurikulum 2013 adalah karena adanya tantangan di masa depan yaitu: masalah lingkungan hidup, era globalisasi, konvergensi ilmu dan teknologi, kemajuan teknologi informasi, kebangkitan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, industri kreatif dan budaya, ekonomi berbasis pengetahuan, pengaruh dan imbas teknoains, mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan dan materi PISA (Huliatusunisa, 2022).

Kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka adalah kurikulum pemulihan pasca adanya wabah covid-19 yang berlangsung pada pertengahan tahun 2019 sampai awal tahun 2022. Kurikulum merdeka belajar mengedepankan suasana belajar yang nyaman, bahagia dan terstruktur bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Menteri pendidikan mentransformasikan Kurikulum 2013 menjadi MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Makna dari merdeka belajar adalah memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam menyiapkan, mewujudkan dan menilai

---

pelaksanaan pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah sesuai dengan kebutuhan. Pada jenjang sekolah menengah dan atas, merdeka belajar akan berbasis projek dan percobaan. Sedangkan pada jenjang PAUD, merdeka belajar memiliki konsep untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dalam mengajak anak untuk mengeksplorasi dunia anak. Eksplorasi tersebut diimplementasikan dengan bentuk gerakan, nyanyian, dan permainan (Hasanuddin, dkk, 2022). Dengan adanya perkembangan dan perubahan mindset masyarakat yang mulai modern dan pergantian tujuan pendidikan, maka dilakukan perubahan dan penyempurnaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

Penyempurnaan kurikulum perlu dilakukan secara berkesinambungan dan terus - menerus demi mendapatkan hasil yang optimal. Perubahan dan penataan kurikulum dilaksanakan supaya sistem pendidikan senantiasa mampu menyesuaikan dengan zaman yang semakin berkembang, selalu sesuai kebutuhan dan kompetitif. Perubahan dan penataan kurikulum dilakukan sesuai dengan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai acuan pasal 35 dan 36 tentang perlunya peningkatan Standar Pendidikan Nasional sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala (Mulyasa, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016:24) tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran dalam kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Kurikulum 2013 diubah menjadi Kurikulum 2013 Revisi. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu, sama seperti pada Kurikulum 2013.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbandingan terhadap dua sekolah yang berbeda dengan kurikulum yang berbeda guna mengetahui hasil dan keefektifan penerapan kurikulum didalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengkaji dan menelaah tingkat keberhasilan kurikulum yang digunakan pada kedua sekolah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian deskriptif yang pengumpulan datanya didapat dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian untuk mengetahui keadaan, menceritakan sesuatu hal dengan cara mendeskripsikan secara lengkap dan detail berdasarkan fakta (Butarbutar, dkk, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi suatu variabel tanpa perlu memiliki hubungan dan pengaruh dengan variabel yang lain seperti pada penelitian korelasi dan eksperimen (Sugiyono dalam Butarbutar, 2022).

Penelitian ini dipilih karena peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti (Khasanah, 2020). Wawancara ialah kegiatan percakapan *face to face* (tatap muka) antara pihak yang akan menggali informasi dan lawan bicaranya guna mendapatkan suatu informasi yang aktual (Fadhallah, 2021). Dokumentasi merupakan informasi tulis/cetak atau yang dihasilkan melalui media elektronik tentang klien (Rahmi, 2019).

Peneliti akan mengkaji dan melakukan perbandingan terhadap kurikulum yang berlaku di dua sekolah yang berbeda. Penelitian dilakukan di SMP Darur Rahmah Kalisat dan SMP Islam Bustanul Ulum Pakusari. Adapun untuk melakukan penelitian ini, diperlukan tahap-tahap berikut: 1) Tahap persiapan yaitu langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dengan pembekalan materi yang akan dipertanyakan guna memudahkan dalam proses wawancara untuk menggali informasi, materi dan pertanyaan yang disiapkan meliputi kurikulum yang digunakan, penerapan kurikulum dikelas, sarana dan prasarana yang tersedia, serta respon siswa terhadap penggunaan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. 2) Tahap pelaksanaan merupakan langkah kedua yang dilakukan oleh peneliti, yaitu proses pelaksanaan penelitian pada sekolah-sekolah yang dituju. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat terkait dengan kurikulum yang digunakan. Pada tahap ini pengambilan data dilakukan dengan observasi, yaitu dengan kunjungan dan pengamatan langsung pada sekolah-sekolah yang dituju, agar bisa mengetahui keefektifan kurikulum yang

---

digunakan dan respon siswa saat menerima penerapan kurikulum yang diaplikasikan menggunakan pemberian materi pembelajaran.

Selain melakukan observasi terhadap keadaan siswa dalam proses belajar, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan materi yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan perbandingan terhadap kurikulum yang digunakan oleh dua sekolah tersebut. Hal ini juga menjadi titik acuan dalam mengokohkan informasi yang telah diperoleh peneliti. Setelah dilakukan kegiatan observasi dan wawancara, selanjutnya adalah langkah terakhir yaitu tahap penyajian data yang dilakukan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang didapatkan melalui langkah-langkah sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian yang berperan sebagai pengumpul data yang tidak bisa digantikan perannya. Sekolah yang dituju adalah SMP Darur Rahmah Kalisat dan SMP Islam Bustanul Ulum Pakusari, kedua sekolah tersebut berada di kabupaten Jember. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Darur Rahmah dan siswa kelas IX di SMP Islam Bustanul Ulum Pakusari. Sedangkan subjek wawancara untuk mendapatkan informasi lengkap terkait dengan kurikulum adalah Kepala Sekolah dan wakil kurikulum. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu minggu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap penyajian data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darur Rahmah Kalisat yang selanjutnya disebut sebagai sekolah A dan sekolah B yakni SMP Islam Bustanul Ulum Pakusari. Hasil penelitian ini berpusat pada penerapan kurikulum di sekolah. Dari hasil pengumpulan data didapatkan bahwa kedua sekolah memberlakukan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Pada sekolah A kurikulum 2013 digunakan di kelas VIII dan IX, sedangkan kurikulum merdeka masih digunakan di kelas VII. Penerapan kurikulum merdeka masih dilakukan secara bertahap karena harus menyesuaikan dengan kurikulum yang

---

sudah lama digunakan. Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih mudah diterapkan karena sudah terlaksana dalam jangka waktu yang lama dan biasa digunakan. Sedangkan kurikulum merdeka masih berada dalam proses percobaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada siswa kelas VIII pada sekolah A yang berjumlah 15 orang, didapatkan bahwa siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan mudah. Hal ini diketahui pada saat guru memberikan rangsangan dengan beragam pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diberikan. Siswa dapat dengan cepat memberikan respon terhadap pertanyaan guru mengenai pertanyaan yang diberikan. Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana belajar yang telah dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan observasi pada kelas VIII di sekolah A, guru menggunakan metode tanya jawab selama kegiatan pembelajaran berlangsung, metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Metode tanya jawab tak hanya dilakukan pada saat mengukur tingkat pemahaman siswa tetapi juga dapat digunakan pada saat ingin mengulang pembelajaran sebelumnya, untuk membangkitkan perhatian siswa, sebagai selingan metode mengajar lainnya, merangsang siswa agar berpikir kreatif dan inovatif, dan kesempatan kepada siswa dalam mengajukan permasalahan terkait materi (Ardiana, 2021)

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih cepat memahami materi dan lebih tertarik untuk belajar, karena pada dasarnya metode pembelajaran harus dirancang semenarik mungkin agar siswa tidak jenuh dalam belajar. Seperti halnya pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi pada kelas VIII di sekolah A terlihat bahwa mayoritas siswa aktif dan bersemangat dalam belajar, selain menggunakan metode yang tepat juga harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Karena tercapainya suatu tujuan pembelajaran, juga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi keberlangsungan pembelajaran dan penerapan kurikulum 2013 yang baik berupa perpustakaan, laboratorium, pusat

sumber belajar, perlengkapan teknis, dan perlengkapan administrasi, serta ruang pembelajaran yang memadai (Mulyasa, 2021). Sedangkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah A untuk keberlangsungan dan penerapan kurikulum 2013 adalah perpustakaan, layar LCD, ruang kelas yang memadai, dan komputer. Jadi, berdasarkan hasil wawancara mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah A masih belum tercukupi karena ada beberapa sarana yang belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Waka Kurikulum di sekolah A didapatkan informasi bahwa kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang paling baik karena dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam belajar. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dalam pembelajaran selain itu pembelajaran juga harus bersumber dari dua arah, yaitu guru dan siswa hal seperti itu yang menyebabkan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang digunakan karena siswa dapat menemukan sendiri solusi dari suatu permasalahan dalam belajar

Selain melaksanakan observasi di sekolah A, peneliti juga melakukan kegiatan observasi di sekolah B sebagai bahan perbandingan kurikulum yang digunakan. Sekolah B juga menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Waka Kurikulum di sekolah B, untuk tahun 2022 kurikulum 2013 masih efektif diterapkan di kelas VIII dan IX, sedangkan kelas VII sudah mulai beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Pada tahun 2023 akan menggunakan kurikulum merdeka untuk semua kelas karena sudah diberlakukan secara serentak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kelas IX yang berjumlah 25 siswa di sekolah B terlihat bahwa siswa aktif dalam keberlangsungan pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi siswa memperhatikan dan memberikan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami, juga memberikan tanggapan berupa jawaban-jawaban terkait pada saat guru memberikan sejumlah pertanyaan.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas IX pada sekolah B, metode yang digunakan guru adalah metode tanya jawab dan langsung dipraktikkan

---



menggunakan alat peraga edukatif yang sesuai dengan materi yang diberikan agar dapat mempermudah siswa dalam pemahaman materi. Metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang efektif digunakan karena dapat melatih kefokusannya siswa dan melatih pemahamannya dalam menerima materi yang diberikan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Khususnya dalam pelajaran matematika karena matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang paling membosankan. Untuk itu guru harus selalu menyesuaikan metode yang akan digunakan pada saat memberikan pembelajaran.

Seluruh guru matematika melaksanakan rapat bulanan khusus untuk mengevaluasi tentang perkembangan siswa dalam pembelajaran matematika, selain itu rapat tersebut juga membahas tentang metode pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar apakah metode tersebut sudah berhasil atau belum. Apabila metode yang digunakan masih belum berhasil maka guru akan menggunakan metode yang lain yang bisa meningkatkan pemahaman siswa dan minat siswa untuk belajar.

Selain memilih metode yang sesuai, sarana dan prasarana yang dibutuhkan juga harus terpenuhi agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Seperti halnya pada sekolah A, sekolah B juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana yang tersedia disekolah B adalah perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kekurangan dan kelebihan kurikulum 2013 waka Kurikulum disekolah B menyatakan bahwa tidak ada kelemahan pada kurikulum 2013 karena kurikulum ini merupakan kurikulum yang mengharuskan siswa agar aktif dan dapat menemukan permasalahan dan solusinya. Dengan adanya tuntutan ini dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam belajar.

Tidak banyak perbedaan antara sekolah A dan sekolah B mulai dari kurikulum yang digunakan, penerapan, metode yang digunakan guru serta sarana dan prasarana yang tersedia, yang menjadi titik perbedaan antara sekolah A dan sekolah B yaitu:

1. Disekolah B guru matematika selalu mengadakan rapat bulanan dengan guru matematika yang lain guna mengevaluasi perkembangan siswa dalam pelajaran matematika dan membahas tentang metode pembelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai atau belum, sedangkan disekolah A tidak ada rapat khusus guru matematika untuk membahas perkembangan pemahaman siswa dan metode pembelajaran yang digunakan.

Rapat yang diadakan oleh seluruh guru matematika di sekolah B dilakukan setelah semua rangkaian proses kegiatan selesai dilaksanakan. Dalam hal ini evaluasi merupakan langkah akhir dari beberapa tahapan yang telah dilalui dalam proses penyelenggaraan kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kelebihan, kekurangan, serta hambatan baik konseptual maupun secara teknis yang ditemukan pada pelaksanaan kegiatan. Hasil dari evaluasi ini yaitu adanya perbaikan terhadap penyelenggaraan kegiatan organisasi yang akan diselenggarakan berikutnya (Hasanah, 2021).

2. Sarana dan prasarana yang tersedia disekolah A dan sekolah B juga memiliki perbedaan, disekolah A, Sarana dan prasana yang dibutuhkan belum sepenuhnya tersedia disekolah A laboratorium masih belum tersedia, sedangkan disekolah B sudah lebih baik dan sarana yang tersedia juga lebih lengkap. Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar disekolah, karena dengan adanya fasilitas yang memadai akan dapat memudahkan kegiatan pembelajaran (Sucipto, 2020).
  3. Pemberian materi pembelajaran disekolah A tidak menggunakan media pembelajaran/alat peraga edukatif sedangkan disekolah B proses pembelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran/alat peraga edukatif yang dapat membantu memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran adalah segala jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih media yang baik untuk digunakan dalam mengajar (Sadiman dalam Purba, 2020).
-

Jenis-jenis media pembelajaran dibagi menjadi empat macam, yaitu media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia. Masing-masing penjabarannya adalah: Media visual adalah media yang dapat dilihat, media ini mengandalkan indera penglihatan. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengarkan saja, media ini mengandalkan indera pendengaran. Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat serta dapat didengarkan, media ini menggerakkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Multimedia merupakan perpaduan dari semua jenis media (Satrianawati, 2018). Media pembelajaran yang digunakan oleh sekolah B adalah media visual yang berupa busur kayu yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tentang lingkaran.

Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran karena dapat memudahkan guru dalam menjabarkan materi. Dengan adanya media pembelajaran materi yang abstrak dapat disampaikan secara konkret penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu guru disaat mengalami kekurangan waktu pembelajaran disekolah. Selain itu juga dapat menampilkan objek-objek yang sulit dijangkau oleh indera manusia tanpa adanya kekhawatiran yang mengancam guru dan peserta didik (Najari, 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kurikulum yang digunakan pada sekolah A dan sekolah B merupakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013 yang diterapkan dikelas VIII dan IX, serta kurikulum merdeka yang mulai diterapkan dikelas VII. Pada tahun 2022 penerapan kurikulum merdeka masih diterapkan diselas VII, sedangkan untuk 2023 kurikulum merdeka akan diterapkan disemua kelas secara serentak. Metode yang digunakan guru dalam megajar selalu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan dilengkapi dengan alat peraga edukatif yang dapat membantu dan mempermudah pemahaman siswa dalam belajar. Siswa mampu beradaptasi dengan kurikulum yang digunakan serta mampu menyesuaikan dengan metode yang dipilih guru dalam pembelajaran. Siswa mampu mencari dan menemukan permasalahan yang terjadi dalam materi pembelajaran serta menemukan

solusi dari permasalahan yang ditemukan yang diperoleh dari hasil pengamatan, diskusi kelompok, dan informasi-informasi yang tersedia baik tercantum pada buku maupun melalui sumber belajar lainnya seperti internet.

Sarana dan prasarana yang tersedia juga memadai hanya saja ada beberapa sarana yang belum terpenuhi. Disekolah A laboratorium yang biasa digunakan untuk pembelajaran berbasis pengamatan masih belum tersedia, sedangkan disekolah B sarana dan prasarana yang tersedia lebih baik dan lebih lengkap.

## REFERENSI

- Ardiana, D.P.Y. (2021). *Metode Pembelajaran Guru* (1 ed., Vol. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Butarbutar, M. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Bandung, Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Hasanah, A., dkk. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. (Rabiudin). Bandung, Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Hasanudin, dkk. (2022). *Rencana Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Sada Kurnia Pustaka.
- Haslina., H, dkk. (2022). *Kajian Kurikulum Sekolah Dasar dan Pengembangannya*. Bandung, Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Huliatunisa, Y., dkk. (2022). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar* (Vol. 1). Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Mulyasa, H. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0* (1 ed., Vol. 1). Rawa Mangun, Jawa Timur: PT Bumi Aksara
- Najari, M. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (1 Ed ,Vol 1). CV Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Purba, R., Rofiki, I., Purba, S., Purba, P., & Bachtiar, E. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, ISBN: 978-623-6840-20-7; E-ISBN. 978-623-6840-21-4.
- Rahmi, U. (2019). *Dokumentasi Keperawatan* (1 ed., Vol. 1). Jakarta: Sinar Grafika Offset.
-

- Sarinah. (2018). *Pengantar Kurikulum* (2 ed., Vol. 1). Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Satrianawati, (2018). *Media dan Sumber Belajar*. (1 Ed.,Vol.1). Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama
- Sucipto, (2020). *Tahfiz Al-Qur'an melejitkan prestasi*. Guepedia *The First On-Publisher in Indonesia*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.